



SUSUN STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Penanganan Sampah, Kualitas Air, dan RTH Jadi Prioritas

YOGYA (KR) - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya menyempurnakan penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) 2026. Penanganan sampah, kualitas air dan ruang terbuka hijau (RTH) menjadi skala prioritas sepanjang tahun lalu.

Penyusunan SLHD ini merupakan amanat Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2026 tentang Sistem Informasi Status Lingkungan Hidup.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Budi Santosa Asrori, menekankan bahwa lingkungan hidup merupakan fondasi utama dari kualitas hidup masyarakat, bukan sekadar urusan pohon, sungai, udara, atau sampah semata. Menurut dokumen SLHD ini memiliki makna besar se-

bagai cermin kondisi wilayah sekaligus dasar kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. "Lingkungan hidup adalah fondasi kualitas hidup masyarakat. Kota yang bersih akan melahirkan masyarakat yang sehat. Sungai yang terjaga akan mendukung kehidupan, sedangkan ruang terbuka hijau yang memadai akan menciptakan kota yang nyaman sekaligus tangguh menghadapi perubahan iklim," ujarnya, Jumat (17/7).

Sementara itu, Kepala DLH Kota Yogya Rajwan Taufik, menjelaskan pihaknya sudah

melakukan guna memaparkan perkembangan penanganan lingkungan hidup secara menyeluruh agar sudut pandang masyarakat tidak lagi sempit. Ia berharap seluruh elemen memahami bahwa pengelolaan lingkungan memiliki cakupan yang sangat luas. "Selama ini lingkungan hidup sering dipandang hanya soal sampah, padahal ruang lingkungannya jauh lebih luas, mulai dari kualitas air, kualitas udara, vegetasi, ruang terbuka hijau hingga pengelolaan lingkungan secara komprehensif," jelasnya.

Terkait isu persampahan, Rajwan menyebutkan produksi sampah di Kota Yogya berkisar antara 300 hingga 400 ton per hari, terutama saat musim liburan. Kendati demikian, ia bersyukur karena dalam empat

bulan terakhir ini seluruh timbulan sampah sudah mampu ditangani secara mandiri di tingkat hilir dan hulu tanpa bergantung lagi pada TPA. "Empat bulan terakhir ini kita sudah tidak membuang sampah ke TPA. Seluruh sampah dapat kita kelola sendiri melalui penguatan pengelolaan dari hulu maupun hilir," ungkapnya.

Keberhasilan penanganan sampah tersebut tidak lepas dari program hulu seperti Ember Organik, Biopori Jumbo, dan Gerakan Keluarga Mas Jos (Masyarakat Jogja Olah Sampah) yang berhasil memotong 50 ton sampah per hari sejak dari sumbernya. Budaya baru ini tercatat telah diikuti oleh 40.742 keluarga, meningkat signifikan dari akhir tahun 2025 yang baru mencapai sekitar

35.000 keluarga. "Pendekatan yang kami lakukan lebih mengedepankan edukasi dan perubahan budaya. Harapannya semakin banyak masyarakat yang memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah sehingga beban pengolahan di hilir semakin berkurang," tambah Rajwan.

Selain masalah sampah, DLH juga menaruh perhatian serius pada pemantauan kualitas air sungai, embung, dan sumur warga yang saat ini masih berada pada kategori sedang atau perlu kewaspadaan akibat limbah domestik. "Temuan tersebut kami tindak lanjuti dengan edukasi kepada masyarakat dan berkoordinasi dengan pemangku wilayah agar limbah dialihkan ke jaringan IPAL komunal maupun sistem pengolahan air

limbah terintegrasi," jelasnya.

Paragraf terakhir membahas mengenai kualitas udara kota yang masih tergolong baik serta tantangan pemenuhan ketersediaan RTH yang saat ini baru mencapai 23 persen dari target ideal 30 persen. Guna mengejar target tersebut, DLH memperkuat aturan pemanfaatan ruang publik maupun privat melalui mekanisme perizinan yang ketat. "Karena itu kami terus mempertahankan ruang terbuka hijau yang ada sekaligus mendorong penambahan penghijauan melalui setiap pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG), baik untuk ruang publik maupun ruang milik privat. Harapannya target 30 persen ruang terbuka hijau dapat terus dikejar," pungkasnya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005